

IMPLEMENTASI PEDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN DI SMA IT MAHMUDIYYAH KECAMATAN CICURUG KABUPATEN SUKABUMI

Siti Salma Fauziah ^{a*)}, Makhfudz ^{a)}, Ai Siti Nurmiati ^{a)}

^{a)} STAI Kharisma, Sukabumi, Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi: salmaalbaedhowi@gmail.com

Article history: received 01 June 2025; revised 12 July 2025; accepted 26 July 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.12789>

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari pentingnya pendidikan karakter religius di tengah tantangan globalisasi dan pengaruh negatif lingkungan sosial yang semakin kompleks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan di salah satu sekolah menengah atas berbasis Islam di Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara terencana melalui berbagai aktivitas keagamaan harian, mingguan, dan insidental yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Peran guru sebagai teladan, keterlibatan orang tua, serta lingkungan sekolah yang mendukung menjadi faktor pendukung utama. Sementara itu, hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman peserta didik, pengaruh media sosial, dan keterbatasan kompetensi tenaga pendidik. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode pembiasaan merupakan strategi efektif dalam menanamkan karakter religius apabila dilakukan secara konsisten dan melibatkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya kolaborasi berkelanjutan untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Metode Pembiasaan, Nilai Keagamaan, Pembentukan Akhlak

THE IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS CHARACTER EDUCATION THROUGH HABITUATION AT MAHMUDIYYAH IT HIGH SCHOOL, CICURUG DISTRICT, SUKABUMI REGENCY

Abstract. *The problem in this study stems from the importance of religious character education amidst the challenges of globalization and the negative influence of an increasingly complex social environment. The purpose of this study is to describe and analyze the implementation of religious character education through the habituation method in one of the Islamic-based high schools in Sukabumi Regency. This study used a qualitative approach with descriptive methods, and data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that habituation activities were carried out in a planned manner through various daily, weekly, and incidental religious activities aimed at instilling religious values, discipline, responsibility, and social awareness. The role of teachers as role models, parental involvement, and a supportive school environment were the main supporting factors. Meanwhile, obstacles faced included a lack of student understanding, the influence of social media, and limited competence of educators. The conclusion of this study is that the habituation method is an effective strategy in instilling religious character when implemented consistently and involving synergy between schools, families, and the community. The implications of this study indicate the need for ongoing collaboration to strengthen religious value-based character education in the school environment.*

Keywords: *Character Education, Habituation Methods, Religious Values, Moral Formation*

I. PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendidikan merupakan proses integral dalam pembentukan manusia seutuhnya, tidak hanya mencakup aspek intelektual dan keterampilan, tetapi juga menyentuh dimensi moral, spiritual, dan sosial. Salah satu elemen penting dalam proses pendidikan adalah pendidikan karakter, yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki nilai-nilai etis, religius, dan sosial yang kuat. Pendidikan karakter religius menekankan pada pembentukan akhlak dan sikap berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang menjadi landasan moral dalam kehidupan. Pembiasaan dalam kegiatan harian di lingkungan sekolah

merupakan salah satu metode yang dapat digunakan secara efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui aktivitas yang berulang, konsisten, dan terinternalisasi dalam kehidupan siswa.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dengan kondisi nyata di lapangan. Meskipun sekolah telah melaksanakan berbagai program pembiasaan religius seperti kegiatan sholat berjamaah, tilawah, atau istighosah, kenyataannya belum seluruh siswa menunjukkan perubahan sikap atau karakter yang signifikan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas program pembiasaan tersebut, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Beberapa penelitian sebelumnya masih berfokus pada implementasi program, namun belum banyak yang mengkaji secara mendalam faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa secara holistik.

Sebagai alternatif solusi atas permasalahan tersebut, pendekatan pembiasaan perlu dilakukan secara terstruktur dan kolaboratif dengan melibatkan semua pihak, baik sekolah, guru, orang tua, maupun lingkungan sosial siswa. Strategi pembiasaan juga perlu dikembangkan tidak hanya sebatas rutinitas keagamaan, tetapi juga harus diarahkan pada proses internalisasi nilai-nilai melalui keteladanan guru, penguatan lingkungan religius, serta adanya sistem evaluasi yang berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi jawaban atas lemahnya pengaruh kegiatan keagamaan rutin yang selama ini dilakukan tanpa penguatan makna dan tujuan.

Penelitian mengenai pendidikan karakter religius melalui pembiasaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain oleh Putri dan Handayani (2021) yang menekankan pentingnya lingkungan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Penelitian Basri dkk. (2023) menunjukkan bahwa metode pembiasaan efektif dalam membentuk perilaku apabila dilakukan secara konsisten dan melibatkan keteladanan. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji konteks pendidikan Islam terpadu dan keterlibatan lingkungan sekitar secara menyeluruh. Penelitian ini berbeda karena tidak hanya melihat implementasi pembiasaan, tetapi juga mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambatnya dalam konteks sekolah Islam terpadu yang memiliki karakteristik tersendiri dalam membentuk nilai-nilai religius siswa.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya khasanah literatur pendidikan karakter, khususnya yang berbasis religiusitas Islam. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembiasaan yang lebih efektif dan berdampak nyata terhadap karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar kebijakan pendidikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas tinggi di tengah tantangan era modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penanaman pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan yang diterapkan di SMA Islam Terpadu Mahmudiyah Cicurug Sukabumi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembiasaan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan peserta didik. Penelitian ini juga mengkaji berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah tersebut. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dari implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan, guna mengetahui sejauh mana strategi tersebut efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus yang bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena pembiasaan pendidikan karakter religius di SMA Islam Terpadu Mahmudiyah Cicurug Sukabumi. Peneliti secara langsung hadir di lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas pembiasaan karakter yang dilakukan oleh siswa dan guru, serta berinteraksi dengan para informan utama yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Subjek penelitian ini dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dan peran mereka dalam proses pembiasaan karakter religius. Informan yang berperan aktif membantu menggali data melalui wawancara mendalam yang dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh narasi dan pemahaman yang kaya mengenai proses, tantangan, serta keberhasilan yang dialami.

Lokasi penelitian berada di lingkungan sekolah tersebut dan berlangsung selama dua bulan, dengan jadwal kunjungan berkala untuk mengumpulkan data secara sistematis. Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik utama yaitu observasi partisipatif yang memungkinkan peneliti mencatat secara langsung perilaku dan interaksi dalam kegiatan pembiasaan, wawancara yang diarahkan untuk mendalami persepsi dan pengalaman informan, serta dokumentasi berupa arsip sekolah dan foto kegiatan sebagai pendukung data. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah dikembangkan berdasarkan fokus penelitian dan disesuaikan selama proses pengumpulan data untuk meningkatkan relevansi dan kedalaman informasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan disortir dan dipilih sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi dan tabel yang membantu dalam mengidentifikasi pola-pola temuan. Seluruh proses analisis dilakukan secara berulang agar hasil yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan dan metode pengumpulan data. Selain itu, peneliti

melakukan member check dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi. Langkah ini dilakukan guna menjamin kredibilitas dan keandalan hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengamati keseharian kegiatan pembelajaran termasuk bagaimana pelaksanaan penanaman pendidikan karakter dilakukan di sekolah tersebut senantiasa di mulai dengan suri tauladan. Guru selalu memberikan contoh di kala sekolah membuat sebuah kebijakan, sehingga terjadilah penciptaan lingkungan yang penuh dengan kedisiplinan, ramah, jujur, saling toleransi dan menghargai satu sama lain antar siswa. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ela Zakiah sebagai Kepala Sekolah di peroleh informasi bahwa:

“Untuk mendidik anak-anak supaya mereka melaksanakan perencanaan program yang sudah sekolah buat adalah dengan cara para gurunya memberikan suri tauladan atau contoh terlebih dahulu kepada anak-anak. Baru setelah itu, anak-anak akan memahami dan melaksanakan program sesuai dengan perencanaan” (Wawancara, Kepala Sekolah, Ela Zakiah, tanggal 22 Mei 2025).

Peneliti pun selalu mengamati berbagai aktivitas siswa mulai dari masuk sampai dengan pulang sekolah. Dimana para guru memang selalu menjadi *trand center* dalam upaya mensukseskan program perencanaan penanaman pendidikan karakter di SMA Islam Terpadu Mahmudiyah Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Ketika mulai masuk, para guru akan diperiksa kerapihan berpakaian dan administrasi pembelajarannya. Hal itu pun dilakukan oleh semua siswa-siswi yang setiap kali mereka akan memasuki kelasnya masing-masing mereka akan di periksa kelengkapan atribut sekolahnya oleh ketua kelas masing-masing. Suri tauladan dari para guru akan menjadi barometer dalam pelaksanaan berbagai perencanaan program yang ada di SMA Islam Terpadu Mahmudiyah Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.

Beberapa aktivitas siswa dan guru yang senantiasa melakukan pembiasaan yang sangat baik, mulai dari ketika siswa masuk ke sekolah maka siswa akan diperiksa berbagai atribut kelengkapan sekolahnya oleh penanggung jawabnya masing-masing, siswa yang kesiangan akan di perintah untuk menyeter hafalan Al-Qur'an/Istigosah mandiri sebelum masuk kelas, para guru akan melakukan briefing pada setiap pagi hari sebelum proses pembelajaran dilakukan, semua warga sekolah selalu mengatakan sekolahku bersih pada setiap akan memasuki ruang kelas, juga kebiasaan keagamaan diantaranya adalah senantiasa melakukan Shalat Dhuha di waktu istirahat pertama, mengikuti pengajian di Hari Jumat dan senantiasa melakukan Senyum, Sapa, Salam dan Santun kepada semua warga sekolah termasuk tamu dan orang yang lebih tua yang berkunjung ke SMA Islam Terpadu Mahmudiyah Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.

Peneliti melakukan wawancara yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai penerapan metode pembiasaan dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah “Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter salah satunya dilakukan melalui metode pembiasaan. Pembiasaan melakukan hal-hal baik yang kesemua itu berimbas kepada masyarakat di sekitarnya” (Wawancara dengan Dewi Purwani, 31 Mei 2025).

Pembiasaan yang baik tersebut, pada akhirnya menjadikan SMA Islam Terpadu Mahmudiyah Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi berada dalam lingkungan sekolah yang senantiasa mendapatkan juara dan menjadi barometer bagi sekolah-sekolah lainnya dalam upaya pelaksanaan penanaman pendidikan karakter pada lembaga pendidikan di Indonesia. Muhammad Febriansyah, perwakilan siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembiasaan, menjelaskan bahwa:

“Kegiatan ini ditujukan untuk membentuk kepribadian yang lebih baik, seperti menjadi disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Siswa rutin menjalankan Puasa Sunnah, sholat Dhuha, dan mengikuti Istighosah bersama siswa lain. Meskipun di awal terasa membebani, dan mengaku lambat laun merasa tenang dan nyaman dengan kegiatan tersebut. Menurutnya, perubahan yang dirasakan adalah menjadi lebih rajin beribadah, lebih disiplin, serta lebih santun kepada orang tua dan teman-teman. Dengan adanya peran besar dari guru dan kepala sekolah dalam membimbing dan memberikan penghargaan atas perilaku positif yang ditunjukkan siswa” (Wawancara dengan Siswa, Muhammad Febriansyah, 02 Juni 2025).

Senada dengan Febriansyah, Muhammad Awaludin mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan pembiasaan seperti sholat Dhuha dan Istighosah membuatnya lebih siap mengikuti pelajaran. Bahkan siswa mulai membiasakan diri untuk Sholat Dhuha yang sebelumnya belum pernah dilakukan secara konsisten. Siswa merasa perubahan tersebut muncul berkat dorongan lingkungan sekolah, terutama guru yang rutin mengingatkan di pagi hari. Menurutnya, kegiatan ini mendorong dirinya menjadi lebih dekat dengan Allah dan

lebih disiplin secara umum. Adapun kendala awal seperti rasa malas dan kurang terbiasa dapat diatasi dengan keteladanan dan bimbingan guru” (Wawancara dengan Siswa, Muhammad Awaludin, 02 Juni 2025).

Salah seorang Siswi Siti Zelda S.A., menyampaikan bahwa:

“Kini lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan, termasuk Puasa Sunnah, Sholat Dhuha, dan menulis Tadarus (program sekolah satu hari menulis 2 ayat). Meskipun pada awalnya cukup sulit karena belum terbiasa, kini merasa lebih teratur dalam menjalani rutinitas harian, bahkan sampai terbawa ke lingkungan rumah. Dengan adanya pencatatan dari guru dan dorongan dari teman sebaya yang saling menyemangati dalam melakukan pembiasaan. Menurutnya, bahwa pengawasan guru dan keberadaan sistem bimbingan sangat penting untuk menjaga konsistensi serta membentuk karakter positif siswa” (Wawancara dengan Siswa, Siti Zelda S.A., 02 Juni 2025).

Dari ketiga siswa tersebut, terlihat bahwa kegiatan pembiasaan yang dijalankan secara terus-menerus dan didukung oleh guru serta lingkungan sekolah memberikan dampak nyata dalam membentuk karakter siswa. Walaupun terdapat tantangan awal seperti rasa tidak terbiasa atau kurangnya motivasi internal, keteladanan dan evaluasi berkelanjutan menjadi faktor utama dalam menciptakan budaya religius dan disiplin di kalangan siswa. Metode pembiasaan ini, jika diterapkan secara konsisten, mampu menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam dan menjadikannya bagian dari kebiasaan hidup siswa, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Peneliti telah mengamati berbagai macam kegiatan dalam upaya melaksanakan penanaman pendidikan karakter di SMA Islam Terpadu Mahmudiyah Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Di antara kegiatan tersebut adalah kegiatan lingkungan yang mencakup membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket, menjaga dan merawat lingkungan sekitar, melaksanakan reuse, reduce, recycle, replace dan refill dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan oprasi bersih di lingkungan sekolah maupun lingkungan warga sekitar sekolah.

Peneliti juga mengamati pembuatan daur ulang sampah yang di buat produk siap pakai berupa tas, dompet dan tempat pensil yang terlihat sangat bagus. Semua itu dikerjakan oleh siswa, dimana sekolah memfasilitasi atau menampung sampah bekas yang kemudian disetor secara berkala dan akan diganti dalam bentuk rupiah untuk selanjutnya dibuat berbagai macam produk oleh siswa secara baik. Bapak Budiman, mengatakan bahwa:

“Membuang sampah pada tempatnya, menjaga dan merawat lingkungan, juga melakukan piket itu adalah salah satu upaya dalam rangka melaksanakan penanaman pendidikan karakter melalui metode pembiasaan di SMA Islam Terpadu Mahmudiyah Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Tidak hanya itu, setiap Hari Jumat, anak-anak harus melakukan Jumsih. Siswa siswi disini juga sering membuat barang siap pakai dari sampah atau barang bekas” (Wawancara, Wakasek Bidang Kurikulum, Budiman, tanggal 22 Mei 2025)

Peneliti juga mengamati kegiatan kewirausahaan yang terdiri dari bagaimana siswa-siswi melaksanakan *Curriculum Base Training* (CBT) di koperasi dengan penuh tanggung jawab, dimana para siswa melakukan berbagai macam kegiatan kewirausahaan mulai dari bagaimana menjaga warung di koperasi, bagaimana mencuci piring, membuat makanan untuk jajanan, membereskan semua kelengkapan warung sambil tetap melakukan aktivitas belajarnya di sela-sela waktu senggang. Kemudian penelitian juga mengamati bagaimana siswa senantiasa aktif di berbagai kegiatan.

Selain hal tersebut di atas, peneliti juga mengamati berbagai kegiatan keagamaan dalam upaya pembentukan karakter siswa. Di antaranya adalah berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah, menghormati orang tua, guru dan sesama teman, menghormati sesama umat beragama dan antar umat beragama, melaksanakan shalat dhuha bersama di sekolah, mengikuti perayaan hari besar agama, mengikuti pengajian Sabtu malam untuk siswa laki-laki kelas X-XII, peduli kepada anak yatim dan kaum dhuafa, siswa wajib melaksanakan 4S (senyum, sapa, salam dan santun) kepada kepala sekolah, guru, staff, orang yang lebih tua, sesama teman dan tamu yang berkunjung ke sekolah, serta menurut informasi yang peneliti dapatkan siswa-siswi akan mengikuti pesantren kilat di bulan Ramadhan.

Wali kelas merupakan salah satu perangkat yang senantiasa ada dalam setiap sekolah guna mencapai visi, misi dan tujuan pada masing-masing sekolah. Wali Kelaslah yang nantinya akan bertugas merekap nilai siswa dalam bentuk *legger*, merekap absensi siswa dan membimbing siswa dalam kelasnya masing-masing sehingga menjadi siswa-siswi yang dapat dibanggakan oleh guru, orang tua juga negara.

Sementara itu, di SMA Islam Terpadu Mahmudiyah Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi tidak menggunakan konsep wali kelas dalam upaya membimbing siswa-siswi nya di dalam kelas. Setiap anak akan mendapatkan guru mata pelajaran masing-masing untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan untuk merekap nilai, absen, melakukan bimbingan dan tugas yang lainnya yang biasanya di lakukan oleh wali kelas. Berdasarkan dokumen, pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, maka dalam pelaksanaannya, fungsi dari rayon tersebut terbagi kedalam dua akademik. Pada bidang akademik dan yang kedua bidang non akademik. Pada

bidang akademik, dalam satu rayon kakak kelas dapat membagikan pengalaman dan membimbing langsung adik kelasnya untuk mencapai prestasi akademik. Kakak-kakak kelas yang berprestasi biasanya dikerjakan secara berkelompok, yang anggota kelompoknya diusahakan dalam satu rayon. Anggota rayon membentuk kelompok-kelompok belajar.

Untuk siswa kelas XII di SMA Islam Terpadu Mahmudiyah Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi di akhir tahun pelajaran, sebelum mereka lulus dari sekolah, sekolah selalu memprogramkan *moving class* dengan menggalang dana. Mereka disebar ke beberapa kota dan desa yang berada di lingkungan kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Bogor. Dana tersebut mereka peroleh dari perkantoran pemerintah, perusahaan, pertokoan serta masyarakat. Dana tersebut mereka gunakan untuk melaksanakan Bakti Sosial (Baksos) ke beberapa desa yang berada di lingkungan Kecamatan Cicurug, seperti: pengecatan mushola, merehab rumah warga miskin yang sudah tidak layak huni, perbaikan sarana umum dan pemberian santunan kepada anak-anak yatim serta pondok pesantren atau majlis ta'lim.

Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan fase krusial dalam mengaktualisasikan nilai-nilai moral dan etika dalam diri peserta didik. Berdasarkan rumusan masalah, kajian ini bertujuan menjawab bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif melalui metode pembiasaan dan keteladanan, serta bagaimana peran lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat) dalam proses tersebut.

Temuan utama dalam kajian ini menegaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter tidak dapat berjalan secara parsial, melainkan harus terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan siswa, baik dalam lingkungan formal seperti sekolah/madrasah, maupun dalam lingkungan non-formal seperti keluarga dan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ekawati dkk. (2024) dan Rohmat (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter peserta didik sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh komponen pendidikan.

Muslich (2020) mengemukakan empat pendekatan utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu: keteladanan, pembiasaan, perumpamaan (amtsal), serta nasihat dan teguran. Keempat pendekatan ini tidak hanya relevan secara konseptual, tetapi juga aplikatif dalam konteks pendidikan Islam, yang mana Rasulullah SAW dijadikan sebagai role model utama dalam pendidikan karakter. Keteladanan Rasulullah SAW sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab: 21, QS. Al-Qalam: 4, serta riwayat dari 'Aisyah r.a yang menyatakan bahwa akhlak Rasul adalah Al-Qur'an, memperkuat pentingnya peran figur teladan dalam membentuk karakter peserta didik.

Temuan ini diperkuat oleh hasil kajian Dwi & Wiyono, (n.d.) yang menekankan bahwa keteladanan dan komunikasi yang lembut dari orang tua kepada anak memiliki efek jangka panjang dalam pembentukan karakter emosional anak. Ketika orang tua memperlakukan anak dengan kasih sayang dan tidak mengabaikan aspek psikologis anak, maka anak akan memiliki ikatan emosional yang kuat dan mampu meneladani sikap orang tua tersebut. Ini selaras dengan konsep qaulan karima dalam QS. Al-Isra': 23-24, yang menggarisbawahi pentingnya tutur kata yang baik dalam membangun hubungan emosional yang positif.

Lebih lanjut, Wahyuni (2021) dan Mulyatinisih (n.d.) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang berhasil di sekolah harus diintegrasikan ke dalam peraturan sekolah, proses pembelajaran di kelas, serta kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter harus dilakukan secara sistemik, bukan hanya bersifat simbolik atau seremonial.

Jika dibandingkan dengan teori Marten (2004:58), strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif mencakup tiga tahap utama, yaitu: (a) identifikasi nilai, (b) pembelajaran nilai, dan (c) pemberian kesempatan untuk menerapkan nilai tersebut. Ketiga tahap ini telah tercermin secara implisit dalam implementasi pendidikan karakter menurut Muslich (2020), yang menekankan pada pembiasaan, nasihat, dan keteladanan, yang memungkinkan peserta didik tidak hanya mengenal nilai, tetapi juga mengalami dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

Keterhubungan antara temuan kajian ini dan struktur pengetahuan yang mapan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter sangat erat dengan proses internalisasi nilai yang bersifat holistik. Menurut Rohmat (2021), pelaksanaan bukan sekadar menjalankan instruksi administratif, melainkan tindakan adaptif yang menuntut keterlibatan aktif, kolaborasi antarpihak, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal.

Jika ditinjau dari perspektif pendidikan Islam, konsep pelaksanaan pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah sejatinya merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh Rasulullah SAW. Dalam konteks ini, pelaksanaan pendidikan karakter melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan tidak hanya memiliki validitas akademik, tetapi juga landasan teologis yang kuat. Ajaran Islam memandang bahwa karakter adalah manifestasi dari keimanan dan nilai moral universal, sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nahl: 90, yang memerintahkan manusia untuk berbuat adil, berbuat kebajikan, dan menjauhi perbuatan mungkar dan permusuhan.

Namun demikian, temuan ini juga menunjukkan bahwa meskipun pendekatan pembiasaan dan keteladanan efektif, tetapi memiliki kekurangan bila tidak disertai dengan kesadaran penuh dari para pelaku pendidikan (orang tua, guru, masyarakat) akan pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter peserta didik. Meidita (2022)

menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang menggunakan kata-kata kasar dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka, sehingga berpotensi menurunkan kualitas pendidikan karakter dalam keluarga.

Selain itu, pendekatan yang terlalu protektif dan banyak memberikan larangan sebagaimana dikritisi oleh Wiyono dkk. (2025), dapat menciptakan hubungan otoriter antara orang tua dan anak, yang justru bertentangan dengan tujuan pembentukan karakter yang mandiri dan berempati. Oleh karena itu, strategi pelaksanaan harus mengedepankan pendekatan yang humanistik dan komunikatif.

Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter bukan sekadar implementasi teknis, tetapi merupakan proses transformasi nilai yang melibatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan nyata, sebagaimana disintesis oleh penulis berdasarkan berbagai teori dan temuan yang ada. Proses ini harus dilakukan secara terus-menerus, konsisten, serta melibatkan peran seluruh stakeholder pendidikan, mulai dari keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama, sekolah sebagai institusi formal, dan masyarakat sebagai lingkungan sosial yang mendukung.

Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan dan keteladanan, apabila dilakukan secara integratif, konsisten, dan berkelanjutan, akan membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual, emosional, dan sosial, menuju terbentuknya insan kamil sebagaimana dicita-citakan dalam ajaran Islam.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan di SMA Islam Terpadu Mahmudiyah Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada peserta didik. Keberhasilan tersebut ditunjang oleh keteladanan guru, keterlibatan orang tua, serta terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan konsisten dalam menjalankan program pembiasaan. Kegiatan harian seperti sholat dhuha, istighosah, senyum-sapa-salam, serta kegiatan kewirausahaan dan kepedulian lingkungan menjadi sarana konkret dalam proses internalisasi nilai karakter. Adapun penggunaan sistem rayon dan program moving class turut memperkuat pembentukan karakter dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai sosial dan spiritual secara langsung dalam kehidupan nyata. Konsekuensi logis dari temuan ini adalah pentingnya pendekatan pendidikan karakter yang terintegrasi, berorientasi pada praktik keseharian, serta melibatkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat secara berkelanjutan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori pembentukan karakter berbasis keteladanan dan pembiasaan sebagaimana dikemukakan oleh Muslich (2020) dan Marten (2004), dan secara praksis menawarkan model implementasi pendidikan karakter religius yang holistik dan kontekstual di lingkungan sekolah Islam terpadu. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Basri dkk. dan Putri & Handayani, namun memperluas konteks dengan mengeksplorasi lebih dalam keterlibatan lingkungan sekitar dan penggunaan sistem pembinaan non-konvensional seperti rayonisasi. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan literatur dalam bidang pendidikan Islam, pendidikan karakter, dan pedagogi kontekstual, serta memberikan prospek pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih terfokus pada pembentukan akhlak dan integritas melalui pembiasaan bernuansa religius. Implikasi lanjut dari penelitian ini membuka peluang untuk penelitian komparatif antara berbagai model pembiasaan di sekolah lain, serta pengkajian lebih lanjut mengenai efektivitas sistem mentoring, keterlibatan komunitas, dan penguatan nilai melalui teknologi pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSAKA

- Basri, H., dkk. 2023. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1521–1534.
- Dwi, O. :, & Wiyono, F. (n.d.). *Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik*.
- Ekawati, Y., Akmaluddin, & Syarfuni. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar di Kota Sigli. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 330–338. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i1.405>
- Meidita, C. M. (2022). *Pembinaan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SD Negeri 16 Purwodadi Surakarta* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Mulyatinisih, E. [t.th]. *Analisis Model-model Pendidikan Karakter untuk Usia Anak-Anak, Remaja dan Dewasa*. [t.tp]:[tp].
- Muslich, M. 2020. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. [t.tp]:[tp].

- Putri, R. A., & Handayani, S. L. 2021. Pengembangan Media SiMach Land Berbasis Android di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549.
- Rohmat, D. 2021. Manajemen Inovasi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 18(1), 41–52.
- Wahyuni, S. 2021. Pelaksanaan Manajemen dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(2), 71–80.
- Wiyono, H., Aldi, H., & Atmaja, T. S. (2025). *Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui budaya sekolah di SMP Negeri 3 Jawa Selatan, Kabupaten Sambas*. PTK: Jurnal Tindakan Kelas, 5(2), 437–450.